

PELATIHAN TOEFL ONLINE MELALUI MEDIA YOUTUBE UNTUK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO

Tri Pujiani¹, Khoirun Nisa², Muhammad Soali³

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Abstrak

TOEFL adalah salah satu tes yang banyak digunakan di negara-negara yang bukan penutur asli Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mereka. Sertifikat TOEFL sangat penting untuk beberapa keperluan seperti syarat pengajuan beasiswa, mendaftar kuliah baik di dalam maupun di luar negeri, melamar kerja, syarat kenaikan jabatan, dan lain-lain. Mengingat pentingnya sertifikat tersebut, maka pengetahuan tentang TOEFL dan skor yang tinggi pun sangat diperlukan. Meskipun demikian, mendapatkan skor yang tinggi tidaklah mudah bagi semua orang. Setidaknya itu yang diungkapkan santri Pondok Pesantren Darussalam dalam wawancara personal. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pemberian pelatihan TOEFL online melalui media YouTube mengingat keadaan sekarang ini dimana covid-19 telah mewabah di seluruh dunia dan semua warga dianjurkan untuk di rumah saja. Dari kegiatan pelatihan TOEFL yang dilaksanakan dari tanggal 10 September hingga 25 November 2020, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam score TOEFL para santri sebelum dan sesudah kegiatan. Kedepannya diharapkan hasil dari pengabdian ini bisa menambah wawasan santri tentang tips dan trick untuk menaklukkan TOEFL sehingga dapat meraih skor yang tinggi yang pada akhirnya dapat membuka peluang yang lebih luas bagi mereka.

Kata Kunci: TOEFL, YouTube, Online Learning

PENDAHULUAN

The Test of English as a Foreign Language (TOEFL) adalah salah satu tes yang banyak digunakan di negara-negara yang bukan penutur asli Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris mereka. TOEFL pertama kali diperkenalkan pada tahun 1964 dan digunakan oleh lebih dari 700.000 orang per tahun di kurang lebih 1500 pusat penyedia test di seluruh dunia (Wait & Gressel, 2009). Sementara itu, dalam perkembangannya TOEFL mengalami beberapa peningkatan, dari yang awalnya merupakan *paper-based test* hingga muncul *internet-based test* di tahun 2006 (Cho & Bridgeman, 2012).

Sebagai salah satu alat ukur *English Proficiency* yang paling banyak digunakan di dunia, signifikansi TOEFL skor untuk mewakili kemampuan akademik seseorang telah banyak dipertanyakan. Sebagai contoh, Vinke dan Jochems (1993) telah membuktikan bahwa kenaikan skor TOEFL tidak berpengaruh pada kemampuan akademik seseorang. Selain itu, Al-Musawi dan Al-Ansari (1999) menyatakan bahwa skor TOEFL berhubungan erat dengan IP mata kuliah Bahasa Inggris, tetapi tidak berkaitan dengan IPK secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TOEFL dapat digunakan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang tapi tidak bisa menentukan kemampuan akademik secara umum (Wait & Gressel, 2009).

Di luar itu, sertifikat TOEFL masih sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan. Dikutip dari vista education, beberapa manfaat sertifikat TOEFL antara lain:

1. Digunakan untuk pendaftaran program short course dan non-degree program di negara-negara berbahasa Inggris.
2. Digunakan untuk pendaftaran ke program sarjana (S1) dan master di luar negeri.
3. Digunakan untuk pendaftaran dan penempatan dalam program kolaborasi internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya.

4. Untuk mendaftar program beasiswa ke berbagai negara (sebagai seleksi awal)
5. Untuk tes masuk program berbahasa Inggris yang membutuhkan bukti kemampuan Bahasa Inggris akademik di level sarjana (S1) atau diploma.
6. Untuk memonitor perkembangan kemampuan Bahasa Inggris khususnya yang memerlukan kecakapan/ keahlian dalam Bahasa Inggris akademik
7. Untuk menyiasati beasiswa LPDP (skor minimal 550)
8. Sebagai pra syarat untuk mendaftar ke Sekolah Menengah Atas dan Universitas di dalam dan di luar negeri, juga untuk syarat memperoleh beasiswa
9. TOEFL bagi para pelamar kerja
10. Untuk kenaikan jabatan atau promosi.

Sayangnya, untuk Sebagian orang mendapatkan skor TOEFL di atas nilai minimal tidaklah mudah, dibutuhkan pelatihan khusus dan uji coba tes berkali-kali. Sementara itu, keadaan sekarang ini dimana wabah virus covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah membuat banyak aspek kehidupan yang tidak bisa dilakukan seperti pada keadaan normal, salah satunya adalah aspek pendidikan. Berbagai Lembaga dan institusi Pendidikan telah merubah metode pembelajaran menjadi *online learning*.

Sekiranya itu pula yang dirasakan oleh santri-santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Sebagian besar santrinya telah Kembali ke rumah masing-masing demi keamanan dan Kesehatan mereka sehingga mereka yang biasa belajar bersama-sama di pondok kini tidak bisa lagi menuntut ilmu di tempat yang disebut-sebut sebagai tempat perjuangan dunia akhirat itu.

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Jalan Sunan Bonan No. 57 Dukuhwaluh, Purwokerto. Pondok ini terkenal dengan metode pembelajaran yang kolaboratif antara pesantren salaf dengan pesantren modern. Pondok ini memiliki visi yaitu mewujudkan kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki

kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai. Salah satu program yang ditawarkan adalah kelas bilingual dimana para santri mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris dengan tetap memprioritaskan Pendidikan agama sebagai dasar Pendidikan di pondok (andipriyanto, 2017).



Gambar 1. Halaman Depan Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto



Gambar 2. Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto adalah pondok pesantren modern yang memiliki fasilitas yang sangat cukup bagi para santrinya. Salah satu fasilitas yang dimiliki adalah Lembaga Bahasa LDID (*Language Development and Information of Darussalam*). Pembelajaran bilingual dikelola oleh Lembaga ini. Salah satu layanan yang diberikan adalah diadakannya kelas TOEFL dari dan untuk santri. Namun, dikarenakan para santri dianjurkan untuk pulang ke rumah masing-masing, kegiatan ini terpaksa dihentikan sementara waktu.

Salah satu solusi yang berusaha kami tawarkan adalah dengan memanfaatkan media social sebagai sarana pembelajaran

online sehingga para santri tetap bisa belajar walaupun sedang di rumah. Kita ketahui bahwa Indonesia adalah pengguna media social terbesar kedua dimana mayoritas penggunanya berumur 18-24 tahun (Mulyani, 2019). Melihat kenyataan ini, alangkah baiknya jika kita bermedia social tidak sekedar *just for fun* tetapi juga untuk belajar.

Media social yang akan digunakan adalah *YouTube*. Seiring dengan perkembangan *industry 4.0*, *YouTube* perlahan menjadi lapangan pekerjaan yang cukup menjanjikan dan diminati oleh generasi *milenial*. *YouTube* merupakan sarana berbagi video yang dapat dinikmati secara gratis (Lee & Lehto, 2013). Terlebih lagi, jika ditekuni dengan baik, *YouTube* juga bisa menghasilkan materi yang cukup menggiurkan. Sekarang ini, banyak *YouTube channel* yang menyajikan konten yang berisi materi pembelajaran, sehingga *YouTube* pun sangat bermanfaat sebagai sumber belajar (Moghavvemi, Sulaiman, Jaafar, & Kasem, 2018).

Menimbang permasalahan yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, sebuah program pembelajaran online sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi para santri untuk tetap belajar Bahasa Inggris, terutama TOEFL, di tengah wabah covid-19 ini dengan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran.

METODE

Kegiatan Pengabmas di Pondok Darussalam ini direncanakan dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 14 September 2020 hingga 25 September 2020. Kegiatan ini terdiri dari 10 pertemuan dengan jadwal Senin hingga Jumat. Akan tetapi karena pihak pondok pesantren sempat berduka dan ada beberapa hal lain sehingga pelaksanaan pengabmas ini sempat terhenti untuk beberapa waktu. Pre-test dan Post-test diberikan diluar jadwal pelatihan, tepatnya pre-test diberikan pada tanggal 10 September. Kegiatan Pengabmas ini secara resmi berakhir bersamaan dengan dilaksanakannya Post-test pada tanggal 25 November 2020.

Peserta dari kegiatan pengabmas ini adalah para santri Pondok Pesantren Darussalam dimana keikutsertaan mereka bersifat sukarela. Tim pengabmas membagikan link whatsapp group ke para santri. Selanjutnya, para santri yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini cukup mengklik link tersebut untuk dapat bergabung di whatsapp group kegiatan pelatihan TOEFL. Total peserta yang tergabung dalam group ini sebanyak 52 peserta. Namun tidak semua aktif dalam setiap aktivitas dikarenakan kesibukan para santri yang beragam. Tercatat hanya 20 peserta yang aktif mengerjakan soal Latihan dan post-test.

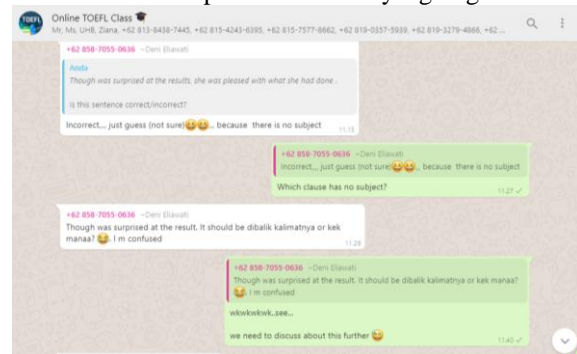
Kegiatan pengabmas ini dilaksanakan secara online karena kegiatan ini dirancang pada saat pandemic covid-19. Media utama yang digunakan adalah YouTube Channel Hello Mister yang dikelola oleh salah satu anggota tim pengabmas ini yaitu Muhammad Soali. YouTube Channel ini berisi video-video penjelasan skill – skill TOEFL berikut contoh soal tesnya. Selain media YouTube ini, terdapat pula situs web khusus yang dibuat menggunakan google.site sebagai sarana pembelajaran. Di dalam situs web ini terdapat jadwal kegiatan, materi di setiap pertemuan yang diambil dari YouTube Channel Hello Mister, soal-soal Latihan untuk setiap skill, dan daftar hadir. Situs web ini dikelola oleh Khoirun Nisa, anggota dari tim pengabmas ini. Kemudian, untuk diskusi, tanya jawab, dan pembahasan soal difasilitasi melalui whatsapp group. Whatsapp group ini dikelola oleh ketua tim pengabmas, Tri Pujiani.



Gambar 3. Tampilan YouTube Channel Hello Mister



Gambar 4. Tampilan Situs Web yang Digunakan



Gambar 5. Screenshot Chat Whatsapp Group

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Pendekatan dan permohonan ijin kepada Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
2. Survey analysis permasalahan yang dialami santri dan pengelola pondok dengan wawancara personal melalui *whatsapp*.
3. Penandatanganan kontrak kemitraan.
4. Sosialisasi kegiatan dan pendataan peserta.
5. Penetapan jadwal dan *rundown* kegiatan.
6. Persiapan materi pelatihan dan media yang digunakan.
7. Persiapan sumber daya manusia yang terlibat (panitia kegiatan, pengajar, dan peserta).
8. Pembuatan undangan kegiatan untuk peserta melalui grup *whatsapp*.
9. Pengecekan terakhir pelaksanaan kegiatan pelatihan.
10. Pelaksanaan kegiatan pelatihan selama 1 bulan sesuai jadwal yang disepakati.
11. Monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar dan skor TOEFL santri sebelum dan sesudah pelatihan.

Sesuai dengan tujuan dari program ini yaitu memberikan pelatihan TOEFL kepada para santri Pondok Pesantren Darussalam, maka topic materi yang akan disampaikan

dalam pelatihan meliputi:

1. *Listening skills*
2. *Structure skills*
3. *Speaking skills*

Termasuk juga didalamnya diberikan Latihan TOEFL test yang meliputi:

1. *Pre-Test*
2. *Post-Test*

Keberhasilan dari program ini sangat bergantung pada antusiasme dan partisipasi mitra. Mitra disini adalah para santri Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Para santri berperan sebagai peserta pelatihan. Indikator kesuksesan dari program ini adalah meningkatnya skor TOEFL para peserta dari skor pre-test dan post-test.

Terdapat dua aspek yang dievaluasi dalam pelatihan ini, yaitu skor TOEFL dan kepuasan mitra. Skor TOEFL dievaluasi melalui pemberian tes TOEFL sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, tingkat kepuasan mitra dievaluasi dengan meminta *testimoni* dari para peserta Latihan tentang program pelatihan TOEFL ini.

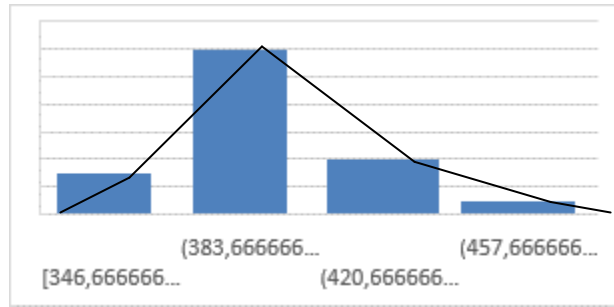
Keberlanjutan dari program peatihan ini tergantung dari tingkat kepuasan mitra. Jika para santri merasa puas dan pihak Pondok Pesantren menghendaki untuk melanjutkan pelatihan ini, maka program ini akan dilanjutkan dengan peserta yang berbeda atau melanjutkan yang sudah berjalan. Diharapkan Kerjasama antara Pondok Pesantren Darussalam dengan panitia pelaksana bisa terus berlanjut dan dikembangkan dengan program-program lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dari kegiatan ini adalah nilai pre-test dan post-test TOEFL. Berikut adalah perbandingan nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dalam kegiatan pengabmas ini.

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Nilai Pre-Test

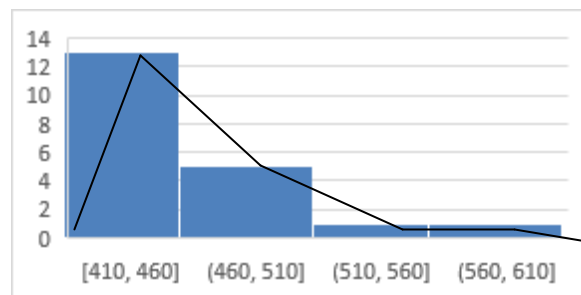
Mean	Mode	Median	tdev	highest	Lowest
410	410	405	28,6	470	347



Gambar 6. Histogram dan Poligon Nilai Pre-test

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Nilai Post Test

Mean	Mode	Median	tdev	highest	Lowest
461	460	453	9,1	577	410



Gambar 7. Histogram dan Poligon Nilai Post-test

Seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya peserta yang tergabung dalam grup whatsapp sejumlah 52 peserta. Akan tetapi, tidak semua aktif dalam setiap kegiatan dikarenakan kesibukan santri yang beragam. Terdapat beberapa siswa yang mengikuti pre-test namun tidak mengikuti post-test maupun sebaliknya. Data yang dianalisa hanya data dari santri yang mengikuti pre-test dan post-test, yaitu sejumlah 20 santri.

Dari hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat rata-rata nilai pre-test adalah 410, sedangkan rata-rata nilai post test adalah 461. Dari rata-rata ini diketahui bahwa terdapat kenaikan dalam rata-rata score TOEFL para santri sebelum dan sesudah pelatihan dengan selisih 51. Dari hasil uji paired t-test diperoleh nilai t hitung (6,01) > t tabel (2,09). Berdasarkan hasil uji paired t test dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai rata-rata score TOEFL para santri signifikan.

Walaupun sempat terhenti untuk beberapa saat sehingga kegiatan pengabmas ini tidak dapat terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan, secara keseluruhan kegiatan ini

tetap berjalan lancar dan dapat berlanjut hingga selesai. Kendala yang dialami antara lain adalah keberagaman peserta. Para santri berasal dari berbagai wilayah dan memiliki latar belakang yang berbeda. Mayoritas peserta adalah mahasiswa, namun berasal dari universitas yang berbeda dan jurusan yang berbeda. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan level dalam penguasaan Bahasa Inggris masing-masing peserta dan tentunya mereka juga disibukkan dengan perkuliahan online masing-masing.

Akan tetapi pada dasarnya kegiatan ini bersifat fleksibel dalam arti tidak terbatas waktu tertentu. Materi yang diberikan dapat diakses sewaktu-waktu sehingga para peserta dapat mengatur waktu mereka sendiri. Kegiatan diskusi pun dilayani kapan pun, walaupun disarankan untuk berdiskusi di jam kerja. Selain itu, tim pengabmas juga tidak memaksakan kegiatan harus sesuai jadwal. Sebagai contoh Ketika pihak pondok sedang berduka sehingga para santri meminta untuk kegiatan ini ditunda, dengan senang hati tim pengabmas menjadwalkan ulang kegiatan pengabmas ini.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas peserta merasa senang dengan adanya kegiatan pelatihan TOEFL secara online ini. Selain karena fleksibilitasnya, kegiatan ini juga menambah pemahaman peserta tentang TOEFL dimana mereka mempelajarinya dengan cara yang berbeda yaitu melalui video pembelajaran yang disajikan secara menarik di YouTube. Disamping itu, diskusi yang dilakukan melalui chat whatsapp juga diakui meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka karena dalam grup ini mereka bebas berdiskusi dengan disarankan untuk menggunakan Bahasa Inggris sebisa mereka (tidak harus full Bahasa Inggris dan tidak harus benar). Selanjutnya, tim pengabmas yang akan memperbaiki kalimat mereka tanpa mengehakimi bahwa mereka salah. Obrolan dalam grup ini bersifat informal sehingga cukup meningkatkan keakraban di antara peserta dan tim yang sesungguhnya baru saling mengenal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabmas ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran daring cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan TOEFL para santri. Namun, perlu diperhatikan bahwasanya penggunaan media YouTube ini juga perlu didukung dengan media lain untuk memfasilitasi komunikasi karena pada dasarnya pembelajaran seharusnya terjadi secara dua arah, dari guru ke siswa dan sebaliknya.

Kegiatan pelatihan TOEFL melalui media YouTube ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti maupun praktisi Pendidikan dalam mencari alternatif media yang mendukung pembelajaran daring atau yang mendukung penerapan ICT dalam Pendidikan. Selain itu, diharapkan channel YouTube yang digunakan dalam kegiatan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin belajar Bahasa Inggris, terutama TOEFL.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Y., & Bridgeman, B. (2012). Relationship of TOEFL iBT® scores to academic performance: Some evidence from American universities. *Language Testing*. <https://doi.org/10.1177/0265532211430368>
- Lee, D. Y., & Lehto, M. R. (2013). User acceptance of YouTube for procedural learning: An extension of the Technology Acceptance Model. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.001>
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., Jaafar, N. I., & Kasem, N. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *International Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>
- Mulyani, H. (2019). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG DALAM PEKULIAHAN ANGGARAN PERUSAHAAN DI PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AKUNTANSI.
JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI
& *KEUANGAN*.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.1543>
7

Wait, I. W., & Gressel, J. W. (2009).
Relationship between TOEFL score and
academic success for international
engineering students. *Journal of*
Engineering Education.
[https://doi.org/10.1002/j.2168-](https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2009.tb01035.x)
9830.2009.tb01035.x